

# UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT KECACINGAN DI TK PANTI DEWI TANJUNG KALITIRTO BERBAH SLEMAN

Subagiyono<sup>1)</sup>, Eva Runi Khristiani<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Stikes Wira Husada. Email: subagiyono7@gmail.com

<sup>2</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Stikes Wira Husada. Email: khristianieva@gmail.com

## ABSTRACT

*Worm infection can cause a child to become malnourished. Severe infections can interfere with the physical growth and cognitive development of patients. Children who have been infected with worms for a long time will experience weight loss and learning ability in the new information process, which can cause children to have difficulty developing thinking, so that knowledge is needed for people to be able to behave in a clean and healthy way for optimal health. The Health Behavior School Children Survey (HBSC) found that there are several factors that influence health related to healthy behaviors that are influenced by family, social economy, peers and schools. The purpose of the activity is the need to study the knowledge and behavior of parents and school managers in efforts to prevent worm disease in children in kindergarten Panti Dewi Tanjung Kalitirto Berbah Sleman. Counseling is carried out by approach through the method of Expository Cooperative method. Expected results are an increase in the knowledge and behavior of parents and the manager of TK Panti Dewi in an effort to prevent helminthiasis in children.*

**Keywords:** Knowledge, Prevention, Worm Infection

## ABSTRAK

*Infeksi cacing dapat menyebabkan anak menjadi kurang gizi. Infeksi berat dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif pasien. Anak-anak yang telah terinfeksi cacing untuk waktu yang lama akan mengalami penurunan berat badan dan kemampuan belajar dalam proses informasi baru, yang dapat menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan mengembangkan pemikiran, sehingga pengetahuan diperlukan agar orang dapat berperilaku bersih dan cara sehat untuk kesehatan yang optimal. The Health Behavior School Children Survey (HBSC) menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan terkait perilaku sehat yang dipengaruhi oleh keluarga, sosial ekonomi, teman sebaya dan sekolah. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah perlunya mempelajari pengetahuan dan perilaku orang tua dan pengelola sekolah dalam upaya mencegah penyakit cacing pada anak di TK Panti Dewi Tanjung Kalitirto Berbah Sleman. Konseling dilakukan dengan pendekatan melalui metode Cooperative Ekspositori. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan dan perilaku orang tua dan pengelola TK Panti Dewi dalam upaya mencegah kecacingan pada anak.*

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Pencegahan, Infeksi Cacing

## PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang sering dijumpai pada anak usia pra sekolah adalah penyakit kecacingan yaitu penyakit Cacingan usus yang ditularkan melalui tanah (*Soil-Transmitted Helminths*) dimana pada usia ini Anak masih sering kontak dengan tanah. Ada empat jenis

cacing yang terpenting yaitu Cacing Gelang (*Ascaris Lumbricoides*), Cacing Tambang (*Ancylostoma Duodenale* dan *Necator Americanus*), dan Cacing Cambuk (*Trichuris Trichiura*), penyakit Kecacingan ini, prevalensinya sangat tinggi terutama di daerah tropis dan subtropis. Penyakit ini merupakan

penyebab banyak kesakitan termasuk salah satunya adalah kecacingan.

Prevalensi kesakitan Anak di Dunia dengan kecacingan lebih dari 1,5 miliar orang, atau 24% dari populasi dunia terinfeksi cacing akibat kontak langsung dengan tanah. Lebih dari 2 milyar penduduk terinfeksi cacing. Terdapat 800 juta – 1 milyar penduduk terinfeksi *Ascariasis*, 700 – 900 juta terinfeksi cacing *Tambang*, 500 juta terinfeksi *Trichuris* (Amaliah, 2016)<sup>1</sup>. Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di sub-Sahara Afrika, Amerika, China dan Asia timur. Lebih dari 270 juta Anak-anak usia prasekolah dimana parasit ini secara intensif ditularkan, dan membutuhkan pencegahan dan pengobatan serta penanganan lebih lanjut (WHO, 2016)<sup>13</sup>.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kesehatan pada anak usia pra sekolah diantaranya adalah faktor perilaku, lingkungan, keturunan, pelayanan kesehatan, budaya dan agama Survei *health behavior school children* (HBSC) menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan berhubungan dengan perilaku sehat yang dipengaruhi oleh keluarga, sosioekonomi, *peers* dan sekolah (Samdal & Alexander 2012)<sup>12</sup>. Faktor lain yaitu jumlah anggota keluarga dan pengetahuan berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hal lain yang turut mempengaruhi perilaku sehat yaitu tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan sikap yang menumbuhkan pengetahuan sampai dengan menjadi suatu kebiasaan. Pengetahuan dan pemahaman orang tua untuk membesarkan, merawat, dan mendidik diperlukan dalam membentuk dan menjaga perilaku sehat pada anak. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman, sehingga hal tersebut dapat memunculkan sikap terhadap nilai-nilai yang baik salah satunya adalah nilai kesehatan (Dhia IH, dkk 2017)<sup>4</sup>.

Gaya hidup masyarakat modern telah menyebabkan aktivitas Anak usia prasekolah dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat. Kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sebelum tidur mereka jarang untuk sikat gigi, perilaku Anak yang BAB di sembarang tempat, kebersihan kuku dan pakaian yang sehari-hari dipakai dan tidak diganti, kebiasaan Anak suka jajan disembarang tempat yang tidak terjamin kebersihannya merupakan

fenomena yang dapat menyebabkan tertularnya penyakit infeksi Kecacingan (Rizal, dkk, 2017)<sup>10</sup>.

Infeksi Kecacingan dapat menyebabkan Anak mengalami malnutrisi. Infeksi yang berat dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif penderita. Anak yang telah lama terinfeksi kecacingan akan mengalami penurunan berat badan dan kemampuan belajar dalam proses informasi baru, yang dapat menyebabkan Anak kesulitan untuk mengembangkan daya pikir, sehingga dibutuhkan pengetahuan masyarakat untuk dapat berperilaku hidup bersih dan sehat demi terciptanya suatu kesehatan yang optimal.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pada anak usia pra sekolah diantaranya adalah faktor pengetahuan yang mengakibatkan ketidak tahuan akan berbagai hal dan sebab sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut karena ditemukannya fakta bahwa ada pengaruh yang signifikan yang berdampak pada suatu masalah kesehatan sehingga muncul perilaku dan menjadi suatu kebiasaan diantaranya muncul kebiasaan di keluarga, lingkungan pergaulan, *status sosial* dan sekolah.

Kasus penyakit Kecacingan di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat terbanyak yaitu dengan prevalensi 60%-90% tergantung pada lokasi, sanitasi lingkungan dan sosial ekonomi. Prevalensi penyakit kecacingan di Indonesia pada Tahun 2011 sebanyak 104 kasus, Tahun 2012 sebanyak 132 kasus, Tahun 2013 sebanyak 126 kasus dan Tahun 2014 sebanyak 121 kasus dan pada bulan Januari-Mei Tahun 2015 dengan jumlah kasus sebanyak 44 kasus.

Prevalensi Kecacingan di Propinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 26,9 % dan di dominasi oleh *Ascarislumbricoides* 7,4 %, *Trichuristrichiura* 6,0%, *Hookworm* 5,1%. *Strongyloides* 5,0% *Necaturamericanus*, 3,1%. Prevalensi cacingan yang tinggi ditemukan di daerah perkebunan seperti perkebunan karet di Sukabumi Jawa Barat 93,1% dan perkebunan kopi di Jawa Timur 80,69%. Prevalensi *Ascaris* di beberapa desa di Pulau Sumatera 78%, Kalimantan 79,0, Sulawesi 88,0, Nusa Tenggara Barat 92,0 dan Jawa Barat 90%. Daerah Istimewa Yogyakarta 14,6 %, Kabupaten Sleman 11,3 % (RISKESDA, 2013)<sup>11</sup>.

Faktor lain yaitu jumlah anggota keluarga dan pengetahuan berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengetahuan dan pemahaman orang tua untuk membesarkan, merawat, dan mendidik diperlukan dalam membentuk dan menjaga perilaku sehat pada anak. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman, sehingga hal tersebut dapat memunculkan sikap terhadap nilai-nilai yang baik salah satunya adalah nilai berperilaku dalam masalah kesehatan.

Upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah daerah dalam mencegah dan meningkatkan perilaku hidup sehat yaitu memberikan perhatian dan dukungan melalui dana anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) untuk melaksanakan program usaha kesehatan sekolah (Menteri Kesehatan RI)<sup>7</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Maret 2017, di TK Panti Rini Tanjung Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta, hasil wawancara dengan salah seorang guru, didapatkan data bahwa jumlah total Anak prasekolah 65 siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 34 siswa dan Perempuan berjumlah 31 siswi. Secara keseluruhan anak-anak di TK Panti Rini Tanjung Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta belum teridentifikasi mempunyai masalah dengan kesehatannya, yaitu kebersihan rambut, kuku, badan, gigi, dan telinga, sehingga berisiko mengganggu aktivitas belajarnya.

Hasil data berdasarkan informasi dari Puskesmas Berbah selama tahun 2017 tidak didapatkan data kunjungan pasien dengan kecacangan. Program Terintegrasi Pengendalian Penyakit Kecacangan telah dilaksanakan meski factor risiko penyakit kecacangan, didapatkan juga bahwa pengetahuan dan perilaku orang tua dalam memahami penyakit kecacangan masih dianggap rendah. Hal tersebut merupakan masalah dan memerlukan perhatian dan tanggungjawab dari pihak-pihak yang terkait. Meski kasus cacangan pada anak di Sleman tergolong kecil, masyarakat diimbau untuk tetap waspada terhadap penyakit tersebut.

Pemkab Sleman melalui Dinas Kesehatan (Dinkes) melakukan program pengendalian cacangan terintegrasi pada anak usia dini hingga 12 tahun. Secara keseluruhan kasus cacangan di Wilayah Kabupaten Sleman cukup rendah. Berdasarkan penelitian tahun 2016 di lima Puskesmas, dari 500 sample anak yang diteliti secara acak, hanya delapan anak saja yang

terkena cacangan. Program pengendalian cacangan secara terintegrasi dengan cara pemberian obat cacangan pada anak usia dini di Puskesmas tergolong efektif dan berhasil (Litbang Dinas Kesehatan Sleman, 2016)<sup>2</sup>.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pendekatan melalui metode cooperative Expository dimana sasaran kegiatan meliputi orang dengan latar belakang non kesehatan dimana perlu dilakukan kajian terhadap subyek untuk menyampaikannya. Dalam pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) Tahap Perkenalan dan Penggalan Pengetahuan Peserta. Setelah memberi salam dan perkenalan pemateri terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan diberikan penyuluhan sebelum materi disampaikan. Kemudian pemateri memberi pertanyaan pembuka untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta (pretest) tentang materi yang akan diberikan. (2) Tahap Penyajian Materi. Penyajian materi sesuai dengan materi penyuluhan (terlampir) pada SAP. Disela-sela materi yang disampaikan, pemateri memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya langsung apabila ada materi yang tidak dimengerti. Setelah materi disampaikan semua, pemateri memberikan waktu untuk diskusi. (3) Evaluasi (a) Evaluasi Struktur. Orang tua datang tidak bersamaan waktu yang ditetapkan. Untuk guru mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dimulai pukul 09.00 dan selesai ± pukul 11.00 wib. (b) Evaluasi Proses. Peserta yang hadir (terdiri dari orang tua dan guru). Pelaksanaan penyuluhan berjalan sebagaimana yang diharapkan dimana peserta antusias menjawab pertanyaan yang diajukan pemateri dan hampir sebagian besar peserta aktif melontarkan pertanyaan. (c) Evaluasi Hasil. Lebih dari 50% dari peserta yang hadir melontarkan pertanyaan seputar cara mengatasi kecacangan pada anak dan bertanya bagaimana cara pencegahannya. Hal ini membuktikan bahwa peserta memperhatikan materi yang disampaikan dan masih awam dengan istilah dengan masalah kecacangan terutama penyebab dan cara mengatasi.

Pelaksanaan kegiatan dilengkapi dengan penayangan slide melalui media LCD dengan harapan memperhatikan kebutuhan peserta

kegiatan. Selain media audio visual, kegiatan juga dilengkapi dengan media poster banner yang memuat sekelumit informasi tentang bagaimana mengenali, mengobati dan menanggulangi penyakit kecacangan dilengkapi gambar –gambar yang memudahkan peserta menerima informasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan pengelola sekolah dalam ikut serta dalam meningkatkan derajat kesehatan anak peserta didik serta orang tua wali anak terlihat dengan tersedianya tempat cuci tangan meskipun secara keseluruhan belum lengkap.

Tahap pengenalan terhadap kebersihan diri/personal hygiene perlu dilakukan secara berulang mengingat keberadaan sekolah yang dalam hal ini Taman Kanak-Kanak sehingga diharapkan dengan kegiatan ini dapat merubah perilaku kearah perilaku hidup yang bersih dan sehat secara dini khususnya bagi anak-anak. Peran orang tua wali serta pengelola sekolah dalam berpartisipasi juga ikut memberikan andil besar terhadap meningkatnya derajat kesehatan baik bagi siswa, orang tua wali anak maupun seluruh pengelola sekolah.

Teori Lawrence Green (1980) mencoba menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*).

Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh: (1) Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. (2) Faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya. (3) Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2012)<sup>8</sup>.

Upaya pencegahan dan terapi merupakan usaha yang sangat bijaksana dalam memutus siklus penyebaran infeksinya. Pemberian obat anti cacing secara berkala setiap 6 bulan dapat pula dikerjakan. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta sumber bahan pangan adalah

merupakan sebagian dari usaha pencegahan untuk menghindari dari infeksi cacing. Hidup sehat pada anak-anak usia sekolah dasar, dimana usia ini merupakan usia yang sangat peka untuk menanamkan dan memperkenalkan kebiasaan-kebiasaan baru.

Hal hal yang penting disampaikan dalam kegiatan adalah rekomendasi terkait perubahan perilaku yang diharapkan di antaranya: (1) Tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan. (2) Cucilah tangan sebelum dan sesudah makan dengan menggunakan sabun atau bahan anti septik. (3) Pakailah alas kaki jika menginjak tanah. (4) Gunting dan bersihkan kuku secara teratur. (5) Tidak buang air besar dan buang air kecil di sembarangan tempat. (6) Cucilah tangan setelah buang air besar dan buang air kecil. (7) Menyikat gigi sebelum tidur. (8) Ganti pakaian yang kotor setelah dipakai sehari-hari. (9) Cucilah bahan makanan yang akan di masak. (10) Buanglah sampah pada tempatnya. (11) Tidak jajan disembarang tempat yang tidak terjamin kebersihannya. (12) Hati-hatilah makan makanan mentah atau setengah matang, terutama di daerah yang sanitasinya buruk. (13) Buanglah kotoran hewan peliharaan kesayangan anda seperti kucing atau anjing pada tempat pembuangan khusus. (14) Pencegahan dengan meminum obat anti cacing setiap 6 bulan, terutama bagi anda yang risiko tinggi terkena infestasi cacing ini, seperti petani, anak-anak yang sering bermain pasir, pekerja kebun, dan pekerja tambang (orang-orang yang terlalu sering berhubungan dengan tanah).

## SIMPULAN

Simpulan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) penyuluhan seputar Kesehatan Lingkungan berdampak pada bertambahnya pengetahuan orang tua dan guru tentang arti penting kesehatan diri (personal hygiene) dan sanitasi lingkungan. (2) Upaya merubah perilaku pada siswa baik dilingkungan sekolah maupun di rumah. (3) Mengupayakan tersedianya sarana untuk berperilaku sehat di sekolah seperti tersedianya sarana cuci tangan berikut sabun, pengelolaan sampah di lingkungan sekolah serta kebersihan lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Sanitasi lingkungan yang diharapkan, meliputi: (1) Tersedianya air bersih yang cukup kualitas maupun kuantitasnya. (2) Mengatur

pembuangan kotoran (BAK/BAB). (3) Mengelola sampah dengan baik dan benar. (4) Mengelola air limbah dengan baik dan benar. (5) Membuat instalasi sanitasi yang baik. (6) 6. Pembasmian binatang penyebar penyakit seperti : lalat, nyamuk, tikus.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Amaliah, 2016, *Distribusi Spasial Kasus Kecacingan (Ascaris Lumbricoides) terhadap Personal Higiene Anak Balita di Pulau Kodingareng Kecamatan Ujung Tanah Kota Makasar*, UIN Alaudin Makasar, *Jurnal Higiene*
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013, *Laporan Hasil RISKESDA*, Dinkes, Sleman Yogyakarta.
3. Depkes RI. (2004). *Pedoman Umum Program Nasional Pemberantasan Cacing di Era Desentralisasi*. Jakarta.
4. Dhia IH, dkk 2017, Gambaran Pengetahuan Penyakit Cacingan (Helminthiasis) Pada Wali Murid SDN 1,2,3 dan 4 Mulyoagung Kecamatan Dau kabupaten Malang Jawa Timur, UNM, *Jurnal Preventia*, 2017
5. Lusi, dkk, 2013, Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Ascaris Lumbricoides* dengan Karakteristik Murid SD X Bantargebang Bekasi, FK UI Jakarta, *Jurnal Ekologi Kesehatan*
6. Imansyah P, 2010, *Ascariasis*, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, *Jurnal Kedokteran, Vol 10 No.2 / 2010*
7. Menteri Kesehatan RI. *Persyaratan Rumah Sehat*. Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 829/Menkes/SK/VII/1999.
8. Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
9. Rizka Y, dkk, 2013, Hubungan Antara Higiene Perorangan Dengan Infeksi Cacing Usus (Soil Transmitted Helminths) Pada Siswa SD 25 dan 28 Kelurahan Purus Kota Padang, Sumatera Barat, *Jurnal Kedokteran FK Unand*
10. Rizal, dkk, 2017, *Prevalensi dan Intensitas Infeksi Ascaris Lumbricoides dan Trichuris Trichura Pada anggota Keluarga di Jakarta dan Cipanas Jawa Barat*, Departemen Parasitologi, FK UI,

Jakarta

[ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JPM/article](http://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JPM/article)

11. RISKESDA, 2013, *Riset Kesehatan Dasar*, Kemenkes RI, Jakarta
12. Samdal & Alexander 2012, *Survei health behavior school children (HBSC)*
13. WHO, 2016, *Prevalensi Penyakit Kecacingan di Dunia*, World Health Organisation